

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan tentang relasi sosial pembantu rumah tangga dengan majikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara pembantu rumah tangga dengan majikan dapat berlangsung lama yaitu antara 3 sampai 8 tahun karena keduanya memperoleh keuntungan bersama, meski harus diakui bahwa diantara mereka ada juga yang merasakan keterpaksaan. pembantu rumah tangga yang bekerja pada rumah tangga mereka telah mengalami perkembangan pola hubungan dengan diangkat/ diangggapnya pembantu rumah tangga sebagai kerabat mereka yang secara sederhana dapat diartikan sebagai tali persaudaraan.
2. Ada dua jenis hubungan majikan dengan pembantu rumah tangga berdasarkan suku, yaitu : Majikan dan pembantu rumah tangga yang satu suku, majikan dan pembantu rumah tangga yang berbeda suku. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hubungan majikan dengan pembantu rumah tangga yang satu suku terdapat kecocokan antara yang satu dengan lainnya. Hubungan majikan dengan PRT yang satu suku terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan watak dan karakter dari keduanya sedangkan hubungan majikan dengan PRT yang berbeda suku tidak terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya kesamaan watak dan karakter dari keduanya.
3. Hubungan relasi sosial antara PRT dengan majikan berdasarkan pekerjaan majikan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu majikan yang berpenghasilan tinggi dan majikan yang

berpenghasilan sedang. Relasi sosial PRT dengan majikan yang berpenghasilan tinggi tersebut dapat berjalan dengan baik karena beberapa faktor yaitu : besarnya gaji PRT, fasilitas pendukung pekerjaan PRT lebih lengkap, jaminan kesehatan. Relasi sosial PRT dengan majikan yang berpenghasilan tinggi tersebut dapat berjalan dengan tidak baik karena beberapa faktor yaitu : diperlukan wawasan yang tinggi, diperlukan pengalaman lebih, dituntut lebih rapi dan bersih, harus bisa menjaga nama baik majikannya, harus disiplin. Begitu juga relasi sosial PRT dengan majikan yang berpenghasilan sedang tersebut dapat berjalan dengan baik karena beberapa faktor yaitu : kerja bisa paruh waktu, majikan lebih toleransi, dekat dengan tempat tinggal. Relasi sosial PRT dengan majikan yang berpenghasilan sedang tersebut dapat berjalan dengan tidak baik karena beberapa faktor yaitu : gaji tidak terlalu besar, tidak adanya jaminan kesehatan, tidak lengkapnya fasilitas pendukung, sering tidak sesuai kesepakatan, jam kerja yang panjang

4. Masalah-masalah yang terjadi di dalam hubungan relasi antara PRT dengan majikan dapat kita lihat sebagai berikut : masalah etnis, masalah pekerjaan, masalah status sosial, masalah keterampilan, upah rendah, ketiadaan standar jam kerja, ketiadaan jaminan sosial, asuransi kesehatan dan tunjangan lainnya, kekerasan fisik dan seksual yang dialami PRT, pembatasan kebebasan dan akses untuk mendapatkan informasi, ketiadaan organisasi pekerja rumah tangga

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah mendefinisikan kembali apa itu pembantu rumah tangga sehingga di dapat suatu hal yang mendasar tentang pembantu rumah tangga, kedepannya diharapkan posisi pembantu rumah tangga tidak lagi sekedar pekerjaan yang dianggap rendah, melainkan sebagai suatu jenis pekerjaan yang sama dengan pekerjaan lainnya. Perubahan paradigma mengenai pembantu rumah tangga diharapkan mampu untuk mendudukan pembantu rumah tangga pada profesi dan hubungan dengan majikan.

Saran selanjutnya adalah meningkatkan pola hubungan yang terjadi diantara pembantu rumah tangga dan majikan, peningkatan ini selain itu untuk mengukuhkan kekerabatan yang timbul diantaranya juga sebagai factor pendorong loyalitas dan konsentrasi bekerja pembantu rumah tangga.

Berkenaan dengan usaha menjadikan pembantu rumah tangga sebagai profesi yang membutuhkan kemampuan untuk bersaing sebelum menyandang profesi “pembantu rumah tangga” dibutuhkan pendidikan dasar yang menjadikan bekal dan menjalankan profesi sebagai pembantu rumah tangga